

**PENGARUH KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 5 DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

HASMAH

Nim: 20300113071

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

ALAUDDIN MAKASSAR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

2017

ALAUDDIN
MAKASSAR

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

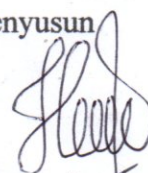
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasmah
Nim : 20300113071
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Kompleks Kodam Katangka Blok A No. 2A
Judul : Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Januari 2017

Penyusun



Hasmah

NIM : 20300113071

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Hasmah, Nim: 20300113071**, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: ***“Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang”***. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat di ajukan kesidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

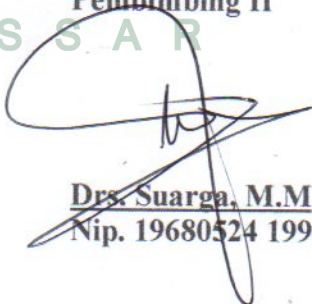
Makassar, 3 Agustus 2017

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
Nip. 19540816 198303 1 004


Drs. Suarga, M.M
Nip. 19680524 199403 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang”***, yang disusun oleh **Hasmah, NIM: 20300113071**. Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah, yang diselenggarakan pada hari **kamis, 24 Agustus 2017**, bertepatan dengan **02 Dzulhijjah 1438 H**. Dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 24 Agustus 2017
02 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI (SK DEKAN NO. 1692)

Ketua	: Drs. Baharuddin, M.M	(.....)
Sekretaris	: Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Arifuddin S., M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Muhammad Yahya, M.A.	(.....)
Pembibing I	: Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.	(.....)
Pembibing II	: Drs. Suarga, M.M	(.....)

Diketahui oleh
Dekan //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis lantunkan kehadirat Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., pdemikian juga dengan keluarga beliau, ara sahabat, dan seluruh umatnya yang tetap pistiqamah di atas ajaran islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan dan tantangan dapat diminimalkan. Karena itu saya Hasmah mempersembahkan karyaku ini buat kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda dan saudara-saudaraku serta teman-teman seperjuangan yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a, kasih sayang serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Maka menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua tanppa terkecuali.

Ucapan terimakasih kepada seluruh keluarga besar di Pinrang terkhusus untuk kedua oprang tua tercinta, **Ayahanda terhormat Budi Hasan dan Ibu Hasni Abd. Latif** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih saya. Semoga jasanya dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis juga menyadari adanya bantuan dan partisipasinya dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar atas penyediaan sarana dan prasarannya sehingga dapat melaksanakan proses perkuliahan dengan baik.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas pelayanan dan kepemimpinannya selama penulis belajar di fakultas mulai dari awal sampai pada penyelesaian studi.
3. Drs. Baharuddin, M.M dan Ridwan Idris, S.Ag. M.Pd. masing-masing Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar atas arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Prof. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A dan Drs. Suarga, M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.

6. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Duampanua dan seluruh jajarannya, terima kasih atas pelayanannya selama penulis mengadakan penelitian serta telah bersedia memberikan data dalam penelitian.
7. Spesial buat teman-temanku terkhususnya buat Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Mulai dari Angkatan 2012 s/d 2016. Yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuannya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah mulai dari awal perkuliahan sampai kepada proses akhir penyelesaian studi.
8. Spesial buat teman-teman, kakanda dan adik-adikku buat Rahmatia Zakaria, Nurbaya, Rahmawati, Ummul Fadilha, Rosdiana, Nur Amalia, Silla Hasmilla, dan teman Asrama Nur Aini Rahim, Nurhasdiana dan St. Aminah atas segala motivasinya.
9. Saudara-saudaraku tersayang yang selama ini selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis seperti, **Hasnah, Hasdi, Hasmadi, Hasbudi, Haslina, dan Hasnia Budi.**

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah swt., dan semoga skripsi ini bermamfaat adanya sebagaimana mestinya. Amin.

Makassar, Juli 2017

Penulis,

Hasmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.	5
D. Definisi Oprasional Variabel.	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. kompetensi Tenaga Pendidik	8
1. Pengertian Kompetensi Tenaga Pendidik	8
2. Standar Kompetensi Tenaga Pendidik	13
3. Tugas Dan Peran Tenaga Pendidik.....	15

B. Mutu Pendidikan	19
1. Pengertian Mutu Pendidikan I	19
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan.....	21
3. Upaya-Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Metode Pengumpulan Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Pengolahan Data	35
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V. Penutup	
A. Kesimpulan	70
B. Implikasi Penelitian.....	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
2.1 Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu	20
3.1 Data Jumlah Siswa	29
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Tenaga Pendidik	32
3.3 Alternatif Jawaban	33
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan	34
3.5 Alternatif Jawaban	34
4.1 Data Sarana Dan Prasarana	42
4.2 Data Guru	43
4.3 Data Pegawai	45
4.4 Data Jumlah Siswa	46
4.5 Tabel Data Gambaran Kompetensi Tenaga Pendidik	47
4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi Tenaga Pendidik	48
4.7 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	49
4.8 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase	50
4.9 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi	52
4.10 Tabel Keadaan Mutu Pendidikan	53
4.11 Tabel Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan	56
4.12 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean	56
4.13 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase	57

4.14 Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Standar Deviasi.....	60
4.15 Tabel Penolong Untuk Mencari Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Hinstogram Frekuensi Kompetensi Tenaga Pendidik.....	51
4.2 Hinstogram Frekuensi Mutu Pendidikan	59



ABSTRAK

Nama : Hasmah

NIM : 20300113071

Judul : *Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, dan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. Serta memiliki kegunaan di berbagai pihak, baik itu dari pihak tempat penelitian maupun di pihak penulis sendiri.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu kompetensi tenaga pendidik (X) dan mutu pendidikan (Y). Dalam penelitian ini yang di jadikan populasi adalah siswa SMP Negeri 5 Duampanua Kab. Pinrang dengan jumlah 242 peserta didik dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 peserta didik. Instrumen dalam penelitian adalah pedoman angket untuk mendapatkan skor kompetensi tenaga pendidik dan skor mutu pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dan teknik analisis inferensial dengan regresi sederhana untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga untuk.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukan bahwa ada pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,375$ Melalui metode dan analisis data tersebut, maka diperoleh hasil bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan karena nilai $t_{hitung} = 2,375 \geq t_{tabel} = 1,671$ pada taraf signifikan 5%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan pen- dan akhiran -an, yang berarti perbuatan hal, cara dan sebagainya yang berkenaan dengan mendidik, pengetahuan tentang mendidik, dan berarti pula pemeliharaan, latihan-latihan dan sebagainya yang meliputi lahir, batin, dan sebagainya. Sedangkan pengertian yang lazim digunakan, pendidikan berarti sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik aspek rohaniyah maupun jasmaniah serta berlangsung setahap demi setahap.¹

Melalui sebuah pendidikan kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pelajaran dan pelatihan. Allah SWT. telah memerintahkan kita untuk menuntut ilmu sesuai firman-Nya dalam QS. At-Taubah : 09 : 122

الدِّينَ لِيَتَقَفَّهُوا طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَرِيقَةٌ لِكَلِّفَ الَّذِينَ يَفِرُّوْنَ وَالْمُؤْمِنُونَ كَانُوا فِي الدِّينِ
يَحْذَرُونَ وَلَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ يَجْعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ لِيُنْذِرُوا

Terjemahnya:

” Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”²

¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 11

²Kalla Group, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2013), h. 6

Ayat ini menggaris bawahi pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarluaskan informasi yang benar terhadap orang lain termasuk peserta didik. Negara Indonesia mempunyai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.

Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Salah satu komponen utama yang paling berperan adalah guru. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama dalam proses pembelajaran di kelas karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Hal yang amat penting dalam manajemen sumber daya manusia adalah berkenaan dengan penguasaan kompetensi dari para personil di sekolah termasuk tenaga pendidik (guru). Oleh

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h. 4.

karena itu, upaya pengembangan kompetensi dari setiap personil sekolah menjadi mutlak diperlukan.⁴

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Seorang guru diharapkan tidak hanya menguasai materi yang di ajarkan namun juga mampu menanamkan konsep tentang materi yang diajarkan tersebut. Guru dibentuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis saja, namun juga harus memiliki kemampuan atau cara mendidik serta sikap profesional. Tanggung jawab seorang guru ialah bagaimana ia mampu mengembangkan konsep berpikir secara sistematis dan menyeluruh serta berakhlak baik dan dapat menjadi suri tauladan terhadap peserta didiknya.

Untuk menjadi guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁵

Guru sebagai tenaga profesional merupakan tekad pemerintah dan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, agar nantinya mutu SDM Indonesia mampu berdiri sejajar dengan lain di dunia. Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu

⁴M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok: Holista, 2012), h. 84.

⁵Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 2.

dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.⁶

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga peserta didik selalu termotivasi untuk selalu belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Dengan banyaknya materi yang harus disampaikan dan jumlah peserta didik yang tidak sedikit, maka seorang guru tetap harus dapat menguasai materi pelajaran yang dibawakan agar dapat tersampaikan dengan baik, jelas, dan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian Nurhayati Djawas mengatakan bahwa guru adalah orang yang berwenang atau bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya dengan kata lain pendidik haruslah lebih meningkatkan pengetahuan yang dimilikinya serta mampu mengembangkan potensi yang telah ada pada setiap diri individu, sehingga mampu menjadi guru profesional yang memiliki kompetensi dan keahlian khusus dalam kegiatan proses belajar mengajar sehingga dapat melaksanakan pengajaran dengan baik dan benar kemudian akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi.⁷

Di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 11 kelas mulai kelas VII (4 kelas), VIII (3 kelas) IX (4 kelas) yang mengikuti proses belajar mengajar sedangkan jumlah guru yang mengajar hanya 27 orang dan masih banyak guru honorer yang merangkap ke mata pelajaran lain yang tidak sesuai dengan jurusannya, sehingga mutu pendidikan yang dihasilkan masih kurang baik bagi peserta didik dan tenaga pendidiknya.

⁶Veithzal Rivai dan sylviana Murni, *Education Manajemen: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 879

⁷Nurhayati Djawas, *Guru Profesional; sebuah tinjauan tentang kompetensi guru di SMP Negeri 4 Polewali*, Skripsi, Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2010, h. 16

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang?
3. Adakah pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.⁸ Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang”.

Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 0$$

$$H_1 : \mu \neq 0$$

⁸UIN Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Cet.1, Makassar: Alauddin Perss, 2013) h. 15.

Dimana,

1. Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMA Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.
2. H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan pada SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menafsirkan judul diatas, maka penulis memperjelas dan mempertegas arti kata-kata yang di dianggap sulit sehingga setelah dirangkaikan dalam sebuah kalimat, akan dengan mudah dapat dimengerti, yaitu:

1. Kompetensi Tenaga Pendidik

Kompetensi tenaga pendidik/guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, dan merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara efektif dan efisien. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

2. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diartikan sebagai salah satu kerangka yang dilakukan dalam proses belajar mengajar disetiap lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas manusia yaitu: manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, proaktif, sehat jasmani dan rohani.⁹

Jadi kriteria suatu lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti pendidik, bahan ajar, metode pembelajaran, dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya untuk penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Sedangkan mutu dalam konteks hasil pendidikan yaitu mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.
- b. Untuk mengetahui mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang
- c. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian secara langsung.
- b. Mengembangkan potensi penulis maupun dikalangan akademisi dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan urgensinya pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan.

⁹Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Budi Aksara, 2004) h. 29

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kompetensi Tenaga Pendidik

1. Pengertian Kompetensi Tenaga Pendidik

Kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi menjadi tuntutan mutlak pada tugas dan tanggung jawab yang menjadi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Dengan menyimak makna kompetensi maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Kompetensi merupakan gambaran hakekat kualitatif dan perilaku guru yang tampak sangat berarti.¹

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dibertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.²

Kompetensi adalah apa yang dibawa oleh seseorang kedalam pekerjaannya dalam bentuk jenis dan tingkatan perilaku yang berbeda. Ini harus dibedakan dari atribut tertentu (pengetahuan, keahlian, dan kepiawaian) yang dibutuhkan

¹Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. XXIII, Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), h. 14

²Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. IX; Yogyakarta: Grha Guru, 2014), h. 29.

untuk melaksanakan berbagai tugas yang berhubungan dengan suatu pekerjaan. Kompetensi menentukan aspek-aspek proses dari kinerja suatu pekerjaan.

Guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³

Kompetensi guru adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki oleh guru yang diindikasikan dalam tiga kompetensi, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan tugas profesionalnya sebagai guru, kompetensi yang berhubungan dengan keadaan pribadinya, dan kompetensi yang berhubungan dengan masyarakat atau lingkungannya.⁴

Berikut ini adalah sebuah contoh dari daftar kompetensi yang dipergunakan oleh Standard Chartered (Amstrong, 1994) dalam manajemen kinerja organisasinya:⁵

- a. Pengetahuan kerja dan profesional
- b. Kesadaran informasi/konsumen
- c. Komunikasi
- d. Keahlian interpersonal
- e. Kerja samatim
- f. Inisiatif/kemampuan beradaptasi/kreatifitas
- g. Keahlian-keahlian analitis/pengambilan keputusan
- h. Produktifitas
- i. Kualitas
- j. Manajemen/pengawasan
- k. Kepemimpinan

³Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 103.

⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15-16

⁵Surya Dharma, *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 102-103

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang dikatakan kompeten di bidang tertentu apabila seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya.

Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut.

- a) *Motif*, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya; orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- b) *Sifat*, yaitu karakteristik fisik psikologi yang berasal dari dalam diri seseorang yang harus konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan inisitif adalah lebih kompleks dalam merespons situasi secara konsisten. Kompetensi sifat ini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- c) *Konsep diri*, yaitu sikap, nilai, dan *imagediri* seseorang. Contohnya; kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
- d) *Pengetahuan*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya; pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.

- e) *Keterampilan*, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan *programmer* komputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.

Pengertian secara umum Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap sebagai seorang guru. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan.⁶

Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa-siswanya sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang semakin sempurna kedewasaan atau pribadinya. Karena itulah, guru terikat dengan berbagai syarat, yang di antaranya guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menguasai media atau sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan

⁶Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, h. 15-16

penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.⁷

Guru yang profesional tidak hanya tahu akan tugas, peranan dan kompetensinya. Namun dapat melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya, dan selalu meningkatkan kompetensinya agar tercapai kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan tercapai tujuan belajar secara optimal. Pendidik berfungsi sebagai pembimbing dan pemberi arahan, untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.⁸

Mohammad Amin yang dikutip dari Hamzah B. Uno kompetensi guru pada hakikatnya tidak bisa dilepaskan dari konsep hakikat guru dan hakikat tugas guru. Kompetensi guru mencerminkan tugas dan kewajiban guru yang harus dilakukan sehubungan dengan arti jabatan guru yang menuntun suatu kompetensi tertentu sebagaimana telah disebutkan. Ace Suryadi mengemukakan bahwa untuk mencapai taraf kompetensi, seorang guru memerlukan waktu lama dan biaya mahal. Status kompetensi yang profesional tidak diberikan oleh siapa pun, tetapi harus dicapai dalam kelompok profesi bersangkutan. Awalnya, tentu harus dibina melalui pengetahuan landasan profesi, misalnya pembinaan tenaga kependidikan yang sesuai, pelatihan jabatan yang memadai

⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, h. 69

⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 124.

efisiensi dalam sistem perencanaan, serta pembinaan administrasi dan pembinaan kepegawaian.⁹

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi guru mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

2. Standar Kompetensi Tenaga Pendidik/Guru

Standar kompetensi pendidik/guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama yaitu:¹⁰

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi:

- Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

⁹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. h. 64

¹⁰Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 89-95

- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan siswa.
- Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi tauladan bagi peserta didik meliputi:

- Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

c) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar meliputi:

- Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

- Beradaptasi di tempat di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam meliputi:

- Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

3. Tugas dan Peran Tenaga Pendidik/Guru

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam proses pembelajaran peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, maka peranan guru meliputi banyak hal, yaitu:¹¹

Pendiagnosa Perilaku Peserta Didik

Guru harus mampu memahami dan memberikan solusi atas segala kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian peserta didiknya.

¹¹Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas; Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 63-65

a) Penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran yang baik harus di dukung dengan perencanaan yang baik pula, karena rencana yang baik akan meminimalisir resiko pembelajaran yang buruk dan tidak terarah.

b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, karena kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai peserta didik.

c) Pelaksanaan Administrator Sekolah

Guru dapat berperan sebagai administrator sekolah yang berfungsi untuk membantu kepala sekolah dan tata usaha sekolah. Peran ini memungkinkan guru untuk mengetahui peserta didik, tidak hanya sebatas kepentingan akademik, dan juga kepentingan administratif terkait dengan peserta didik.

d) Penyebar Informasi dan Komunikator

Peran ini terkait dengan proses penyampaian informasi oleh guru, baik kepada dirinya sendiri, kepada peserta didik, kepada pimpinannya, kepada orang tua peserta didik, maupun kepada masyarakat.

e) Pengembang Potensi Diri Sendiri

Guru perlu terus menerus mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya seiring dengan perubahan dan perkembangan jaman. Hal tersebut penting mengingat saat ini peserta didik memiliki sumber-sumber pembelajaran di luar guru, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui segala hal mendahului gurunya.

f) Pengembang Potensi Peserta Didik

Guru merupakan pengembang peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

g) Pengembang Kurikulum di Sekolah

Guru merupakan ujung tombak yang mengimplementasikan kurikulum di sekolah, sehingga guru merupakan jembatan antara kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah dan pelaksanaan di tingkat sekolah. Peran strategis tersebut menuntut guru untuk mampu mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah sesuai dengan kemampuan sekolah dan kondisi peserta didik.

Keterampilan Manajerial Guru

Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar. Seorang guru haruslah menguasai ilmu manajerial dengan baik agar dapat menciptakan suasana belajar dengan baik.

Robert L. Kats yang dikutip dari Euis Karyawati dan Donni Juni Priansa menyatakan bahwa setiap manajer membutuhkan minimal tiga keterampilan dasar. Ketiga keterampilan manajerial tersebut sangat baik di terapkan bagi guru di dalam kelas. Ketiga keterampilan tersebut sebagai berikut:¹²

1. keterampilan konseptual (*Conceptional Skill*)

Guru sebagai manajer kelas perlu memiliki keterampilan untuk membuat konsep, ide, dan gagasan dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Gagasan atau ide serta konsep tersebut kemudian di jabarkan dalam

¹²Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas; Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*, h. 77-78

rencana kegiatan real di kelas untuk diwujudkan. Proses penjabaran ide menjadi suatu rencana kerja yang kongkret itu biasanya disebut dengan proses perencanaan atau *planning*.

Keterampilan konseptual berkenaan dengan kemampuan guru untuk melihat kelas secara utuh. Guru merencanakan perubahan, merancang tujuan pembelajaran dan manajemen kelas, membuat penilaian secara tepat tentang efektivitas kegiatan di kelas, dan kemudian membuat suasana di dalam kelas menjadi harmonis.

2. Keterampilan Kemanusiaan (*Humanity Skill*)

Selain kemampuan konseptual, guru juga perlu dilengkapi dengan keterampilan berkomunikasi atau keterampilan berhubungan dengan orang lain yang disebut dengan keterampilan kemanusiaan. Komunikasi yang persuasif harus selalu diciptakan oleh guru terhadap kepala sekolah, staf, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah. Dengan komunikasi yang persuasif, bersahabat, dan bijak, akan membuat kepala sekolah, staf dan pegawai lainnya di lingkungan sekolah merasa dihargai dan kemudian mereka akan bersikap terbuka untuk saling berbagi.

3. Keterampilan Teknis (*Technical Skill*)

Keterampilan teknis ini merupakan kemampuan guru untuk menjalankan fungsinya sebagai guru, misalnya merancang silabus atau pokok-pokok pembelajaran.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Berbicara tentang mutu berarti berbicara tentang sesuatu barang atau jasa. Barang yang bermutu adalah barang yang sangat bernilai bagi seseorang, barang tersebut sangat bagus, indah, elegant, mewah, antik, tidak ada cacatnya, awet, kuat, dan ukuran-ukuran lainnya yang biasanya berhubungan dengan kebaikan (goodness), keindahan (beauty), kebenaran (truth), dan idealitas.¹³

Mutu dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “ukuran baik buruknya suatu benda, kadar, taraf dan derajat kepandaian, kecerdasan atau kualitas”.¹⁴ Mutu pendidikan diartikan sebagai salah satu kerangka yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di setiap lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas manusia yaitu: manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, disiplin, proaktif, sehat jasmani dan rohani.¹⁵

Mutu pendidikan menurut Edwards Deming dalam Armai adalah “suatu proses pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan secara terus menerus”. Sedangkan dalam pengertian lain menurut ISO 9000-2000 adalah “sebagai derajat atau tingkat karakteristik yang melekat pada produk yang mencukupi persyaratan atau keinginan”.¹⁶

¹³Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: ALFABETA. 2010). h. 304

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III, (Cet. VII; Jakarta: 1995), h. 677

¹⁵Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Budi Aksara, 2004) h. 29

¹⁶Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: CRSD Press, 2005), h. 22

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standardisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah paduan sifat-sifat barang atau jasa termasuk sistem manajemennya yang relatif *establish* dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Standar mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu:¹⁷

Tabel 2.1

Indikator Sekolah Bermutu dan Tidak Bermutu

Sekolah Bermutu	Sekolah Tidak Bermutu
1. Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2. Semangat kerja tinggi	Pelaksanaan kerja santai
3. Gairah motivasi belajar tinggi	Aktivitas belajar santai
4. Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang profesional	Boros memakai sumber-sumber
5. Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6. Tamatan yang bermutu	Lulusan hasil katrol
7. Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

Baker (2005) memaparkan standar sekolah baik yang bermutu yaitu:¹⁸

- a) Administrator dan jajarannya serta guru-guru adalah para profesional yang handal.
- b) Tersedia kurikulum yang luas bagi seluruh siswa.
- c) Memiliki filosofi yang selalu dikomunikasikan bahwa seluruh anak dapat belajar dengan harapan yang tinggi.
- d) Pengorganisasian SDM untuk melayani seluruh siswa .

¹⁷E. Sallis. *Total Quality Manajemen in Education*. (London: KoganPage. 1993) h. 67.

¹⁸Engkoswara dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. h. 310

- e) Kerja sama guru dan orang tua untuk menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.
- f) Memelihara hubungan baik dengan pemerintah daerah.

Ada tiga faktor untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu:¹⁹

- 1) Kecakupan sumber-sumber pendidikan dalam arti mutu tenaga pendidikan, biaya, sarana belajar.
- 2) Mutu proses belajar yang mendorong siswa belajar efektif.
- 3) Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input seperti bahan ajar, metode pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi, dan sarana prasarana sumber daya lainnya untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif. Mutu dalam pendidikan untuk menjamin kualitas input, proses, output, dan outcome sekolah sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas sekolah. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap di proses. Proses pendidikan yang bermutu apabila mampu menerapkan PAKEM yang efektif. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan non akademik peserta didik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan dan merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan.

¹⁹Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000). h. 25.

Oleh sebab itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang senantiasa mengalami pergeseran dan perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, maka diupayakan penyempurnaan kualitas lembaga pendidikan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan menurut tim Depdikbud (1994) adalah: “Pertama, guru. Kedua, sarana dan prasarana. Ketiga, kurikulum. Keempat, proses belajar mengajar.”²⁰

a. Guru

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai, sehingga dapat memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang sangat penting guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mampu mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan khususnya di sekolah. Hal ini disebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik yang profesional. Tinggi rendahnya mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik.

²⁰SudarwanDanim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Cet.1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 90

b. Sarana dan prasarana

Zakiyah Daradjat yang dikutip dari Ramayulis menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan, sarana pendidikan. Sedangkan dalam keputusan asing, sementara ahli ahli menggunakan istilah audio visual aids (AVA) teaching material, instructional material.²¹

Para ahli telah mengklasifikasikan alat/media pendidikan kepada dua bagian, yaitu alat pendidikan yang bersifat benda (materi) dan alat pendidikan yang bukan benda (non materi).

a. Alat pendidikan yang bersifat materi

Oemar Hamalik menyebutkan secara umum alat pendidikan materi (a). bahan-bahan cetakan atau bacaan, (b). Alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, (c). Media pendidikan seperti tiga dimensi, (d). Alat pendidikan yang menggunakan teknik.²²

b. Alat pendidikan yang bukan benda (non materi)

Selain alat/media pendidikan berupa benda, terdapat pula alat/media pendidikan yang bukan berupa benda. Di antara alat/media pendidikan yang berupa bukan benda atau non materi adalah (a). Keteladanan, (b). Perintah/larangan, (c). Ganjaran dan hukuman.²³

c. Kurikulum

Kurikulum “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran”.

Rosyada menegaskan bahwa kurikulum itu adalah perencanaan yang ditawarkan, bukan yang diberikan, karena pengalaman yang diberikan guru belum tentu ditawarkan. Dengan demikian seluruh konsep pendidikan di

²¹H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2004), h. 180

²²H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 182

²³H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 184

sekolah itu harus ideal. Kurikulum harus berbicara tentang keharusan bukan kemungkinan.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai keseluruhan tatanan pendidikan seperti tujuan, isi dan bahan ajar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan proses pencapaian tujuan pendidikan.

d. Proses belajar mengajar (PBM)

Proses belajar mengajar (PBM) suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya intraksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula.

3. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

Untuk meningkatkan mutu pendidikan kita perlu melihat dari banyak sisi. Telah banyak pakar pendidikan mengemukakan pendapatnya tentang faktor penyebab dan solusi mengatasi kemerosotan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan masukan ilmiah ahli itu, pemerintah tak berdiam diri sehingga tujuan pendidikan nasional tercapai.

²⁴Dede Rosyada, *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan pendidikan*, (Cet-III; Jakarta: PT kencana Prenada media group, 2007), h. 26.

Beberapa penerapan pola peningkatan mutu di Indonesia telah banyak dilakukan, namun masih belum dapat secara langsung memberikan efek perbaikan mutu. Oleh karena itu, guru sebagai suatu profesi harus profesional dalam melaksanakan berbagai tugas pendidikan dan pengajaran, pembimbingan dan pelatihan yang diamanahkan kepadanya.

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan ujung tombak pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.²⁵

Berikut ini adalah elemen dasar bagaimana kita dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia:²⁶

- a. Insan Pendidikan Patut Mendapatkan Penghargaan Karena itu Berikanlah Penghargaan.

Pendidik dan pengajar sebagai manusia yang diharapkan sebagai ujung tombak meningkatkan mutu berhasrat mengangkat harkat dan martabatnya. Jasanya yang besar dalam dunia pendidikan pantas untuk mendapatkan penghargaan intrinsik dan ekstrinsik agar tidak termarginalkan dalam kehidupan masyarakat.

²⁵Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 99

²⁶Bull. <http://kafeilmu.com/2010/09/cara-bagaimana-meningkatkan-mutupendidikan.html>

b. Meningkatkan Profesionalisme Guru.

Kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apapun tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional. Karena itu tuntutan terhadap profesionalisme guru yang sering dilontarkan masyarakat dunia usaha/industri, legislatif, dan pemerintah adalah hal yang wajar untuk disikapi secara arif dan bijaksana.

Konsep tentang guru profesional ini selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan (tindakan kelas), evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas/sekolah, serta teknologi informasi dan komunikasi.

c. Kurangi dan Berantas Korupsi.

Korupsi itu berhubungan dengan dana yang berasal dari pemerintah dan dana yang langsung ditarik dari masyarakat. Jika selama ini anggaran pendidikan yang sangat minim dikeluhkan, ternyata dana yang kecil itupun tak luput dari korupsi. Hal ini tidak terlepas dari kekaburan sistem anggaran sekolah. Kekaburan dalam sistem anggaran (RAPBS) itu memungkinkan kepala sekolah mempraktikkan Pembiayaan Sistem Ganda (PSG). Misalnya dana operasional pembelian barang yang telah dianggarkan dari dana pemerintah dibebankan lagi kepada masyarakat.

d. Berikan Sarana dan Prasarana yang Layak.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2004 (KBK), kini guru lebih dituntut untuk mengkontekstualkan pembelajarannya dengan dunia nyata, atau minimal siswa mendapat gambaran miniatur tentang dunia nyata. Harapan itu tidak mungkin tercapai tanpa bantuan alat-alat pembelajaran (sarana dan prasarana pendidikan).

Menyikapi keadaan yang demikian sulit, apalagi kondisi negara yang kian kritis, solusi yang ditawarkan adalah memanfaatkan seluruh potensi sumber daya sekolah dan masyarakat sekitar, termasuk memberdayakan dewan pendidikan dan komite sekolah. Mudah-mudahan dengan sistem anggaran pendidikan yang mengacu pada UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 46 dan 49 permasalahan ini dapat diatasi dengan membangun kebersamaan dan kepercayaan antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif artinya penelitian yang berpusat atau menghasilkan angka-angka (*data deskriptif*).

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 242 peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 117

Tabel 3.1

**Data Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Duampanua
Tahun Pelajaran 2016/2017**

KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII.A	10	15	25
VII.B	10	15	25
VII.C	11	14	25
VII.D	10	14	24
VIII.A	10	11	21
VIII.B	10	9	19
VIII.C	10	11	21
VIII.D	10	8	18
IX.A	11	10	21
IX.B	11	12	23
IX.C	9	11	20
JUMLAH	112	130	242

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²

Menurut Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.³

Dalam penelitian ini, semua populasi tidak akan diteliti semua karena mengingat terbatasnya waktu, biaya, dan tenaga yang ada pada peneliti, maka dalam penentuan sample peneliti menggunakan tehnik "*Random Sampling*" yakni pemilihan elemen populasi dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih.⁴ Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 peserta didik yang diambil 25% dari jumlah populasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengakuratkan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data, metode penelitian ini berfungsi sebagai alat/sarana untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Dalam mengadakan penelitian di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui angket, dan catatan dokumentasi.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003) h. 118.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 112

⁴J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jilid. I; Jakarta: Erlangga 2008), h. 24

Untuk mengumpulkan data dilapangan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Angket

Angket merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu pengumpulan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang diedarkan pada subyek penelitian untuk memperoleh informasi atau jawaban, metode angket ini di gunakan untuk mengumpulkan sejumlah data tentang kompetensi tenaga pendidik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian.

D. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁵ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Baru* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 134.

Angket kompetensi pendidik disusun berdasarkan teori Abd. Kadim Masaong dengan standar kompetensi sebagai berikut:⁶

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Tenaga Pendidik

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	a. Menguasai karakteristik peserta didik.	1,2
		b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendidik.	3
		c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	4
		d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.	5,6
		e. Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar	7,8
2.	Kompetensi Kepribadian	a. Bertindak sesuai dengan norma agama.	9,10
		b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia.	11,12
		c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan beribawa.	13
		d. Menunjukkan etos kerja dan percaya diri.	14

⁶Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 89-95

3.	Kompetensi Sosial	a. Berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama manusia.	15,16
		b. Beradaptasi di seluruh wilayah RI.	17,18
4.	Kompetensi Profesional	a. Menguasai materi pelajaran yang diampu.	19,20
		b. Menguasai SK dan KD mata pelajaran.	21
		c. Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif.	22,23
		d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	24,25
Jumlah			25

Penulis disini menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawabannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban

Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS) : 4	Sangat Sesuai (SS) : 1
Sesuai (S) : 3	Sesuai (S) : 2
Tidak Sesuai (TS) : 2	Tidak Sesuai (TS) : 3
Sangat Tidak Sesuai (STS) : 1	Sangat Tidak Sesuai (STS) : 4

Skala mutu pendidikan disusun berdasarkan teori Sudarwan Danim adalah sebagai berikut:

1. Guru
2. Sarana dan prasarana
3. Proses belajar mengajar

Adapun kisi-kisi mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Mutu Pendidikan	Guru	1. Tingkat Pendidikan	1,2
		2. Kompetensi Guru	3,4,5,6,7,8
	Sarana dan Prasarana	1. Alat dan Media Pendidikan	9,10,11,12
		2. Ruang perpustakaan dan buku-buku pelajaran	13,14,15,16
	Proses Belajar Mengajar	1. Bahan ajar	17,18
		2. Metode pembelajaran	19,20,21,22,23
		3. Nilai atau evaluasi	24

Penulis disini menggunakan angket tertutup yakni responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun alternatif jawabannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.4

Alternatif Jawaban

Favorable		Unfavorable	
Sangat Sesuai (SS)	: 4	Sangat Sesuai (SS)	: 1
Sesuai (S)	: 3	Sesuai (S)	: 2
Tidak Sesuai (TS)	: 2	Tidak Sesuai (TS)	: 3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	: 4

E. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang telah penulis rumuskan. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisa data penulis menggunakan 2 teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Teknik analisis statistik deskriptif

statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Menghitung besarnya range dengan rumus;

$$R = NT - NR$$

Keterangan:

R : Range

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

- b. Menghitung banyaknya kelas interval dengan rumus;

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

i : interval

n : jumlah responden

- c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus

$$= \frac{R}{i}$$

Keterangan:

P : Panjang kelas

R : Range

i : Interval

- d. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dengan rumus;

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata (*mean*)

$\sum f_i$: Jumlah frekuensi

x_i : batas kelas interval

- e. Menghitung persentase frekuensi dengan rumus;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi

F : Frekuensi

N : Banyaknya responden

- f. Menghitung nilai standar deviasi dengan rumus;

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}}{N - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum x$: Total Skor Siswa.

$\sum x^2$: Jumlah Kuadrat Total skor siswa.

N : Populasi.⁷

2. Teknik analisis statistik inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Adapun langkah-langkah analisis statistik inferensial sebagai berikut:

- a. Analisis regresi sederhana dengan rumus;

Persamaan regresi sederhana: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : Bilangan konstan

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang

⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h.43-45.

didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, Bila b (-) maka terjadi penurunan.

X :Subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung nilai a dengan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\Sigma Y) - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\Sigma X^2}}{(\Sigma X)^2}$$

Untuk menghitung nilai b dengan menggunakan persamaan:

$$b = \frac{(\Sigma XY) - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{\Sigma X^2}}{(\Sigma X)^2}$$

b. Uji korelasi (Uji r)

$$r = \frac{\Sigma XY}{(\Sigma X)(\Sigma Y)}$$

Keterangan:

X : Variabel independent

Y : Variabel dependent

c. Uji signifikan (Uji t)

Uji- t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. Sebelum dilanjutkan dengan menguji hipotesis yang telah ditentukan maka terlebih dahulu dicari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien b (penduga b) sebagai berikut:

1. Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$S_e = \frac{\Sigma (\Sigma) . \Sigma)}{\Sigma (\Sigma)^2}$$

2. Untuk koefisien regresi b (penduga b) kesalahan bakunya dirumuskan:

$$= \frac{\Sigma (\Sigma)^2}{\Sigma (\Sigma)^2}$$

d. Uji hipotesi

1. menentukan formulasi hipotesis

$$H_o : \mu = 0$$

$$H_a : \mu \neq 0$$

2. menentukan taraf nyata (α) dan nilai t tabel

$$\alpha = 5\% = 0,05 \quad \alpha_2 = 0.025$$

$$b = n-2 = 29-2 = 27$$

$$\text{tabel} = t_{0,025} (29)$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai bahan pendahuluan pada bab ini, peneliti terlebih dahulu akan menerangkan tentang profil SMP Negeri 5 Duampanua Kab. Pinrang sebagai tempat lokasi penelitian dan pada pembahasan selanjutnya peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang di dapatkan di lokasi penelitian. Sesuai dengan judul atau pokok permasalahan yaitu *Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang*.

Data yang disajikan merupakan data mentah yang diproses menggunakan analisis statistik deskriptif.

A. Selayang Pandang SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 5 DUAMPANUA
NPSN	: 40305097
Alamat (Jalan /Kec./Kab/Kota)	: Jl. Poros Pinrang Polman Km. 29 Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang
No.Telp.	: (0421) 3911234
Koordinat	: -3.625822, 119.539211
Nama Yayasan (bagi / Swasta)	: -
Nama Kepala Sekolah	: ABD. HAKIM, S.Pd.,M.Si
No.Telp /HP	: 08
Tahun Beroperasi	: 1998
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Hak Milik (belum bersertifikat)
a. Luas Tanah /Status	: 12.500 m ²
b. Luas Bangunan	: 5.880 m ²
No.Rekening Rutin Sekolah	: 050-202-000000369-1
Pemegang Rekening	: SMP Negeri 5 Duampanua
Nama Bank	: Bank SULSELBAR
Cabang	: Pinrang

2. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 5 Duampanua

Utama dalam prestasi, santun dalam budi pekerti dan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

Misi SMP Negeri 5 Duampanua

- a. Mewujudkan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan
- b. Mewujudkan proses belajar mengajar sesuai dengan standar Nasional
- c. Mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran
- d. Mewujudkan peningkatan Nilai rata-rata Ujian Nasional dari tahun ketahun berikutnya
- e. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan profesionalisme tenaga pendidik
- f. Mewujudkan pendidikan dan pelatihan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Meningkatkan pengembangan teknologi fasilitas pendidikan
- h. Mewujudkan kegiatan non akademik melalui unit-unit ekstrakurikuler
- i. Mewujudkan manajemen partisipatif sebagai implementasi MBS dalam mencapai Standar Pelayanan Maksimum
- j. Mengoptimalkan penggalangan sumber dana dan daya dukung pendanaan sekolah
- k. Mewujudkan pengembangan standar penilaian
- l. Mewujudkan peserta didik yang cerdas, taqwa dan bersopan santun dan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Dari jabaran di atas penulis memberikan gambaran tentang sarana dan prasarana yang ada pada lokasi penelitian yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Duampanua

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m2)
1.	Perpustakaan	1	12 x 8
2.	Lab.IPA	1	15 x 9
3.	Lab.Bahasa	-	-
4.	Lab.Komputer	-	-
5.	Ketrampilan	1	15 x 8
6.	Kesenian	-	-

Sumber Data: *Dokumen dari Tata Usaha SMP Negeri 5 Duampanua*

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang sudah cukup memadai. Yang terpenting adalah bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan secara maksimal sarana dan prasarana yang ada untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik.

4. Keadaan Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar. Karena berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru dan sarana yang menunjang, karena gurulah yang membentuk corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan tersebut. Adapun jumlah yang ada di sekolah 27 orang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru di SMP Negeri 5 Duampanua

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Hakim, S.Pd., M.Si	Kepala Sekolah
2.	Hj. Hatijah, S.Pd	Guru Mapel
3.	Hj. Sitti Mansyuriah, S.Pd	Guru Mapel
4.	Dra. Ramlah	Guru Mapel
5.	Dra. Erniati	Guru Mapel
6.	Nadira, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
7.	Anisa, S.Pd	Guru Mapel
8.	Tahirah, S.TP	Guru Mapel
9.	Rahmawati, S.Si	Guru/Laboran
10.	Drs. Muhammad Nur	Guru Mapel
11.	Natira, S.Pd	Guru Mapel
12.	Munira Kadir, ST. S.Pd	Guru Mapel
13.	Agussalim, S.Pd	Guru Mapel
14.	Rusmiati, S.Pd.I	Guru Mapel
15.	HJ. Hatisah Malle, SE	Guru Mapel
16.	Rahmat Gali, S.Pd	Guru Mapel
17.	Yusuf, S.Pd	Guru Mapel
18.	Jumria, S.Pd	Guru Mapel

1	2	3
19.	Kartini Hafid, S.Pd	Guru Mapel
20.	Satria, S.Pd	Guru Mapel
21.	Gunawan Ilyas, SE	Guru Mapel
22.	Jamaluddin, S.Pd.I	Guru Mapel
23.	Abdullah, S.sos	Guru Mapel
24.	As'ina, S.Pd.I	Guru Mapel
25.	Irmasyuri Nasdal, S.Pd	Guru Mapel
26.	Suryaningsih, S.Pd	Guru Mapel
27.	Husain, S.Pd	Guru Mapel

Sumber Data: *Dokumen dari Tata Usaha SMP Negeri 5 Duampanua*

Data tabel di atas menunjukkan bahwa guru-guru atau tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang cukup memadai dan dapat digolongkan memiliki kompetensi yang baik sebab rata-rata guru adalah lulusan sarjana (S1) meskipun ada beberapa guru yang bukan lulusan Sarjana Pendidikan.

Tabel 4.3

Keadaan Pegawai di SMP Negeri 5 Duampanua

No.	Nama	Jabatan
1.	Sitti Rabiyah, S.Pd	Kepala Tata Usaha
2.	Syamsul Bau, S.Pd	Operator Komputer
3.	Lindawati	Staf Tata Usaha
4.	Faisal Bohari	Staf Tata Usaha
5.	Bachtiar	Bujang Sekolah
6.	Jafar	Satpam
7.	Baba	Satpam

Sumber Data: *Dokumen dari Tata Usaha SMP Negeri 5 Duampanua*

Data tabel di atas menunjukkan bahwa pegawai di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang cukup memadai meskipun banyak yang tidak sarjana tetapi semua ahli pada bidangnya masing-masing.

5. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik salah satu syarat terjadinya interaksi mengajar. Siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga dikatakan sebagai subyek didik. Dengan demikian maka, akan mengalami dinamika sebagai proses belajar mengajar disekolah.

Tabel 4.4

**Data Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Duampanua
Tahun Pelajaran 2016/2017**

KELAS	JUMLAH SISWA BARU			KET
	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
VII.A	10	15	25	
VII.B	10	15	25	
VII.C	11	14	25	
VII.D	10	14	24	
VIII.A	10	11	21	
VIII.B	10	9	19	
VIII.C	10	11	21	
VIII.D	10	8	18	
IX.A	11	10	21	
IX.B	11	12	23	
IX.C	9	11	20	
JUMLAH	112	130	242	

Sumber Data: Dokumen dari Tata Usaha SMP Negeri 5 Duampanua

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang bersekolah di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dikatakan tergolong tinggi. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar masyarakat sekitar tergolong tinggi, serta adanya dukungan dari orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang (variable X)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap seluruh peserta didik yang terdiri dari 60 peserta didik, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan di sajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran mengenai kompetensi tenaga pendidik, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5

Data Gambaran Kompetensi Tenaga Pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang

No.	Nama	Skor
1.	Abdul Jalil Azis	90
2.	Adam Malik	81
3.	Agung Pratama Wijaya	89
4.	Akmal Rauf	88
5.	Aldi	89
6.	Amaliah	77
7.	Amin	93
8.	Apis	78
9.	A. Yaya	91
10.	Bunan	81
11.	Dawil	75
12.	Dewi. S	96
13.	Firman L	83
14.	Fitrah Tuliah	74
15.	Fitri	81
16.	Hapsa	79
17.	Haslina Budi	80
18.	Hasmawati Basri	70
19.	Hasruni. A	77
20.	Irmayanti	71
21.	Irna L	74

1	2	3
22.	Jumaisa	76
23.	Kurnia Sari	80
24.	Masdar	80
25.	Maslan	79
26.	Muhammad Nur Rahman	81
27.	Muh. Ali Pitra	83
28.	Muh. Amir	85
29.	Muh. Hafijuddin	80
30.	Muh. Ichal	75
31.	Muh. Ilyas Umar	70
32.	Muh. Ismail A	80
33.	Muh. Ridwan J R	84
34.	Muh. Riskullah	85
35.	Muh. Syahrul	89
36.	Muh. Yasin	80
37.	Mohd. Aiman	81
38.	Nur Afni S	89
39.	Nur Haisa	90
40.	Nur Hikma Hayani	78
41.	Nurnanengsih	88
42.	Nur Padillah	90
43.	Nurul Qalbi	95
44.	Nurul Ihwa	93
45.	Nuryanti	87
46.	NurZabila	89
47.	Rendi. D	75
48.	Resky	89
49.	Riska Syam	77
50.	Rusmiati Azis	87
51.	Samuddin	87
52.	Sitti Nurhalisa	77
53.	Sitti Ani Rahim	87
54.	St. Nurhalisa	91
55.	Tuo	84
56.	Ulsa Abdul Salam	75
57.	Wahyudi B	86
58.	Wira Saputri	83
59.	Yahdayanti	80
60.	Tiara Putri	81
JUMLAH		4963

a. Rentang kelas

$$R = NT - NR$$

$$= (96 - 70)$$

$$= 26$$

b. Banyaknya kelas interval

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + (3,33) \log 60$$

$$= 1 + (3,33) 1,77$$

$$= 6,89 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{26}{7}$$

$$= 3,71 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

d. Membuat tabel distribusi Frekuensi Kompetensi Tenaga Pendidik SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Frekuensi Gambaran Kompetensi Tenaga Pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang

<i>Interval</i>	<i>Tabulasi</i>	<i>Frekuensi</i>
70 – 73	III	3
74 – 77	IIII	11
78 – 81	IIII IIIII IIIII II	17

1	2	3
82 – 85	IIII II	7
86 – 89	IIII IIII III	13
90 – 93	IIII II	7
94 – 97	II	2
Jumlah		60

e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

Tabel 4.7

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>		.
70 – 73	3	71,5	214,5
74 – 77	11	75,5	830,5
78 – 81	17	79,5	1351,5
82 – 85	7	83,5	584,5
86 – 89	13	87,5	1137,5
90 – 93	7	91,5	640,5
94 – 97	2	95,5	191
Jumlah	60		4950

$$= \frac{\sum .}{\sum}$$

$$= \frac{4950}{60}$$

$$= 82,5 \text{ dibulatkan menjadi } 83$$

f. Menghitung nilai persentase menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

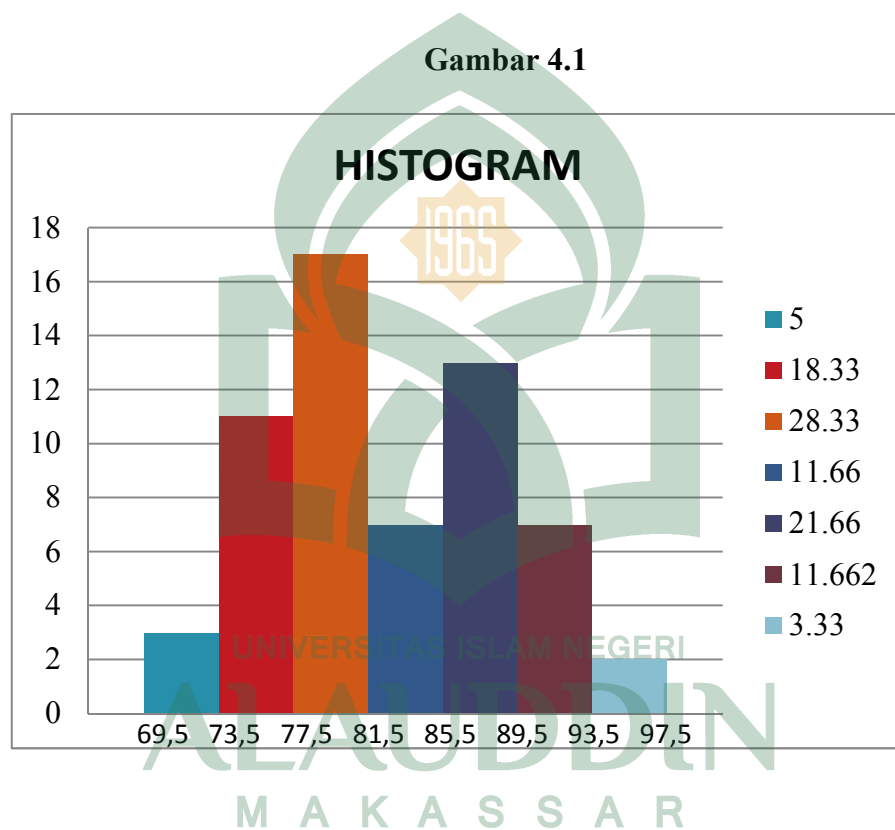
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	Persentase
70 – 73	3	5 %
74 – 77	11	18,33 %
78 – 81	17	28,33 %
82 – 85	7	11,66 %
86 – 89	13	21,66 %
90 – 93	7	11,66 %
94 – 97	2	3,33 %
Jumlah	60	100 %

Penyajian data tersebut di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%), dengan memperhatikan 60 peserta didik sebagai sampel, 3 atau 5% peserta didik berada dalam interval (70 - 73), 11 atau 18,33% peserta didik berada dalam interval (74 – 77), 17 atau 28,33% peserta didik berada dalam interval (82 – 85), 7 atau 11,66% peserta didik berada dalam interval (82 – 85), 13 atau 21,66% peserta didik berada dalam interval (86 -89), 7 atau 11,66% peserta didik berada dalam interval (90–93), 2 atau 3,33% peserta didik berada dalam interval (94 - 97), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 70 dan skor tertinggi 96, dengan rata-rata tingkat nilai persentase implementasi kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua

Kabupaten Pinrang berada dalam interval (82 – 85) dengan nilai 11,66% yang diperoleh dari $7 : 60 \times 100\%$.

Berdasarkan data tingkat nilai persentase kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



Melihat data diagram batang yang disusun dari tabel distribusi frekuensi yang ada pada tabel 4.8 (nilai statistik 60 peserta didik), dari gambar tersebut kelas interval di tempatkan di bawah batang. Grafik yang disusun berdasarkan kelompok data interval atau rasio.¹

¹Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, h. 42.

g. Menghitung nilai standar deviasi

Tabel 4.9

Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>		.	–	(–)	Fi (–)
70 – 73	3	71,5	214,5	-11,5	132,25	397,75
74 – 77	11	75,5	830,5	-7,5	56,25	618,75
78 – 81	17	79,5	1351,5	-3,5	12,25	208,25
82 – 85	7	83,5	584,5	0,5	0,25	1,75
86 – 89	13	87,5	1137,5	4,5	20,25	263,25
90 – 93	7	91,5	640,5	8,5	72,25	505,75
94 – 97	2	95,5	191	12,5	156,25	312,5
Jumlah	60		4950			2308

$$SD = \sqrt{\frac{\sum ()}{n}}$$

$$= \frac{\sum ()}{n}$$

$$= \frac{2308}{60}$$

$$= \sqrt{39.11}$$

$$= 6,25 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi data bergolong, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 6. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada angket kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

h. Mengkategorikan skor

Angket penelitian ini berjumlah 24 item soal dengan 4 alternatif jawaban sehingga diperoleh rentangan 70 sampai 96. Data ini diperoleh dari 60 peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, skor terendah 70 dan skor tertinggi 96, dengan mean sebesar 83, standar deviasi sebesar 6.

2. Keadaan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten

Pinrang (Variabel Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 60 responden, penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh peserta didik, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran mengenai keadaan mutu pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.10

Tabel Keadaan Mutu Pendidikan SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang

No.	Nama	Nilai
1.	Abdul Jalil Azis	73
2.	Adam Malik	72
3.	Agung Pratama Wijaya	69
4.	Akmal Rauf	71
5.	Aldi	70
6.	Amaliah	71
7.	Amin	80
8.	Apis	74
9.	A. Yaya	90

1	2	3
10.	Bunan	80
11.	Dawil	65
12.	Dewi. S	69
13.	Firman L	84
14.	Fitrah Tuliah	75
15.	Fitri	71
16.	Hapsa	75
17.	Haslina Budi	75
18.	Hasmawati Basri	72
19.	Hasruni. A	75
20.	Irmayanti	66
21.	Irna L	77
22.	Jumaisa	73
23.	Kurnia Sari	62
24.	Masdar	68
25.	Maslan	70
26.	Muhammad Nur Rahman	70
27.	Muh. Ali Pitra	73
28.	Muh. Amir	70
29.	Muh. Hafijuddin	69
30.	Muh. Ichal	64
31.	Muh. Ilyas Umar	83
32.	Muh. Ismail A	82
33.	Muh. Ridwan J R	78
34.	Muh. Riskullah	78
35.	Muh. Syahrul	80
36.	Muh. Yasin	87
37.	Mohd. Aiman	74
38.	Nur Afni S	82
39.	Nur Haisa	66
40.	Nur Hikma Hayani	79
41.	Nurnanengsih	93
42.	Nur Padillah	86
43.	Nurul Qalbi	86
44.	Nurul Ihwa	84
45.	Nuryanti	78
46.	NurZabila	72
47.	Rendi. D	67
48.	Resky	73
49.	Riska Syam	76
50.	Rusmiati Azis	67
51.	Samuddin	89

52.	Sitti Nurhalisa	75
1	2	3
53.	Sitti Ani Rahim	71
54.	St. Nurhalisa	73
55.	Tuo	72
56.	Ulsa Abdul Salam	71
57.	Wahyudi B	81
58.	Wira Saputri	78
59.	Yahdayanti	79
60.	Tiara Putri	81
JUMLAH		4514

a. Rentang kelas

$$R = NT - NR$$

$$= (93 - 62)$$

$$= \mathbf{31}$$

b. Banyaknya kelas interval

$$i = 1 + (3,33) \log n$$

$$= 1 + (3,33) \log 60$$

$$= 1 + (3,33) 1,77$$

$$= \mathbf{6,89 \text{ dibulatkan menjadi } 7}$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{31}{7}$$

$$= \mathbf{4,42 \text{ dibulatkan menjadi } 4}$$

- d. Membuat tabel distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang

Tabel 4.11

**Tabel Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan di
SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang**

<i>Interval</i>	<i>Tabulasi</i>	<i>Frekuensi</i>
62 – 65	III	3
66 – 69	IIII III	8
70 – 73	IIII IIII IIII III	18
74 – 77	IIII IIII	9
78– 81	IIII IIII I	11
82 – 85	IIII	5
86 – 89	III	4
90 – 93	II	2
Jumlah		60

- e. Menghitung nilai rata-rata (mean)

Tabel 4.12

Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Mean

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>Fi . Xi</i>
62 – 65	3	63,5	190,5
66 – 69	8	67,5	540
70 – 73	18	71,5	1287
74 – 77	9	75,5	679,5
78– 81	11	79,5	874,5

1	2	3	4
82 – 85	5	83,5	417,5
86 – 89	4	87,5	350
90 – 93	2	91,5	183
Jumlah	60		4522

$$= \frac{\sum}{\sum} \cdot$$

$$= \frac{4522}{60}$$

$$= 75,3 \text{ dibulatkan menjadi } 75$$

f. Menghitung nilai persentase menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13

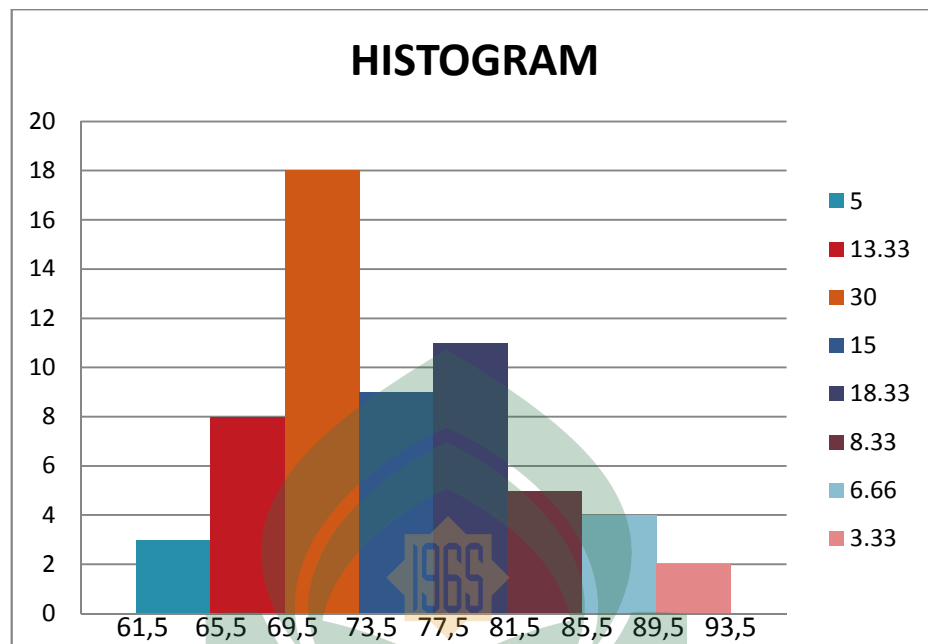
Tabel Penolong Untuk Menghitung Nilai Persentase

<i>Interval</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
62 – 65	3	5 %
66 – 69	8	13,33 %
70 – 73	18	30 %
74 – 77	9	15 %
78 – 81	11	18,33 %
82 – 85	5	8,33 %
86 – 89	4	6,66 %
90 – 93	2	3,33 %
Jumlah	60	100 %

Penyajian data tersebut di atas yang merubah frekuensi menjadi persen (%), dengan memperhatikan 60 peserta didik sebagai sampel, 3 atau 5% peserta didik berada dalam interval (62 - 65), 8 atau 13,33% peserta didik berada dalam interval (66 - 69), 18 atau 30% peserta didik berada dalam interval (70 - 73), 9 atau 15% peserta didik berada dalam interval (74 - 77), 11 atau 18,33% peserta didik berada dalam interval (78 - 81), 5 atau 8,33% peserta didik berada dalam interval (82-85), 4 atau 6,66% peserta didik berada dalam interval (86 - 89), 2 atau 3,33% peserta didik berada dalam interval (90 - 93) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang yang diperoleh dari hasil angket, skor terendah 62 dan skor tertinggi 93, dengan rata-rata tingkat nilai persentase mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang berada dalam interval (74 - 77) dengan nilai 15% yang diperoleh dari $9 : 60 \times 100\%$.

Berdasarkan data tingkat nilai mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2



Melihat data diagram batang yang disusun dari tabel distribusi frekuensi yang ada pada tabel 4.13 (nilai statistik 60 peserta didik), dari gambar tersebut kelas interval di tempatkan di bawah batang. Grafik yang disusun berdasarkan kelompok data interval atau rasio.²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

²Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, h. 42.

g. Menghitung nilai standar deviasi

Tabel 4.14

Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

<i>Interval</i>	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>Fi . Xi</i>	<i>—</i>	<i>(—)</i>	<i>Fi (—)</i>
62 – 65	3	63,5	190,5	-11,5	132,25	396,75
66 – 69	8	67,5	540	-7,5	56,25	450
70 – 73	18	71,5	1287	-3,5	12,25	220,5
74 – 77	9	75,5	679,5	0,5	0,25	2,25
78– 81	11	79,5	874,5	4,5	20,25	222,75
82 – 85	5	83,5	417,5	8,5	72,25	361,25
86 – 89	4	87,5	350	12,5	156,25	625
90 – 93	2	91,5	183	16,5	272,25	544,5
Jumlah	60		4522			2823

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (\quad)}{n}}$$

$$= \frac{2823}{60}$$

$$= \frac{47,05}{60}$$

$$= \frac{2823}{60}$$

$$= \sqrt{47,84}$$

$$= 6,91$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung standar deviasi data tergolong, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 6,91. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada skor nilai hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

h. Mengkategorikan skor

Angket penelitian ini berjumlah 24 item soal dengan 4 alternatif jawaban, dan 4 kriteria penilaian, sehingga diperoleh rentangan skor 62 sampai 93. Data ini diperoleh dari 60 peserta didik yang menjadi responden. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 60 peserta didik hasil raport semester genap, diperoleh rentangan skor 58 sampai 99. Data ini diperoleh dari 60 peserta didik yang menjadi responden.

3. Analisis Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang

Di duga ada pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan. Untuk keperluan itu dari populasi 242 peserta didik, di ambil sampelnya sebanyak 60 peserta didik, untuk mengisi angket tentang kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang. Kompetensi tenaga pendidik (Variabel X) dan mutu pendidikan (Variabel Y).

Untuk melihat pengaruh antara variabel X terhadap variable Y digunakan statistik regresi linier sederhana. Pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15

**Tabel Penolong Untuk Mencari Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik
Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua
Kabupaten Pinrang**

No.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1.	90	73	8100	5329	6570
2.	81	72	6561	5184	5832
3.	89	69	7921	4761	6141
4.	88	71	7744	5041	6248
5.	89	70	7921	4900	6230
6.	77	71	5929	5041	5467
7.	93	80	8649	6400	7440
8.	78	74	6084	5476	5772
9.	91	90	8281	8100	8190
10.	81	80	6561	6400	6480
11.	75	65	5625	4225	4875
12.	96	69	9216	4761	6624
13.	83	84	6889	7056	6972
14.	74	75	5476	5625	5550
15.	81	71	6561	5041	5751
16.	79	75	6241	5625	5925
17.	80	75	6400	5625	6000
18.	70	72	4900	5184	5040
19.	77	75	5929	5625	5775
20.	71	66	5041	4356	4686
21.	74	77	5476	5929	5698
22.	76	73	5776	5329	5548
23.	80	62	6400	3844	4960
24.	80	68	6400	4624	5440
25.	79	70	6241	4900	5530
26.	81	70	6561	4900	5670
27.	83	73	6889	5329	6059
28.	85	70	7225	4900	5950
29.	80	69	6400	4761	5520
30.	75	64	5625	4096	4800
31.	70	83	4900	6889	5810
32.	80	82	6400	6724	6560
33.	84	78	7056	6084	6552
34.	85	78	7225	6084	6630
35.	89	80	7921	6400	7120
36.	80	87	6400	7569	6960
37.	81	47	6561	5476	5994

1	2	3	4	5	6
38.	89	82	7921	6724	7298
39.	90	66	8100	4356	5940
40.	78	79	6084	6241	6162
41.	88	93	7744	8649	8184
42.	90	86	8100	7396	7740
43.	95	86	9025	7396	8170
44.	93	84	8649	7056	7998
45.	87	78	7569	6084	6786
46.	89	72	7921	5184	6408
47.	75	67	5625	4489	5025
48.	89	73	7921	5329	6497
49.	77	76	5929	5776	5852
50.	87	67	7569	4489	5829
51.	87	89	7569	7921	7743
52.	77	75	5929	5625	5775
53.	87	71	7569	5041	6177
54.	91	73	8281	5329	6643
55.	84	72	7056	5184	6048
56.	75	71	5625	5041	5325
57.	86	81	7396	6561	6966
58.	83	78	6889	6084	5474
59.	80	79	6400	6241	6320
60.	81	81	6561	6561	6561
	4963	4514	412917	342350	374290

a) Analisis Regresi Sederhana

$$Y = a + b x$$

$$a = \frac{(\sum Y) \sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X}$$

$$= \frac{(4963)(4514) - (412917)(60)}{(4963)}$$

$$= \frac{22385162 - 24775020}{4963}$$

$$= \frac{-2389858}{4963}$$

$$= -48,15$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum (X)(Y)}{\sum (X^2)} \\
 &= \frac{(\quad) (\quad) (\quad)}{(\quad) (\quad)} \\
 &= \underline{\hspace{2cm}} \\
 &= \underline{\hspace{2cm}} \\
 &= \mathbf{0,38}
 \end{aligned}$$

Jika $X = 60$, maka $Y = 43,89 + (0,38) 60$

$$\begin{aligned}
 &= 43,89 + 22,8 \\
 &= \mathbf{66,69}
 \end{aligned}$$

b). Uji Signifikan (Uji t)

1). Untuk regresi, kesalahan bakunya dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 Se &= \frac{(\cdot \sum) (\cdot \sum)}{\hspace{2cm}} \\
 &= \frac{(\quad , \quad) (\quad , \quad)}{\hspace{2cm}} \\
 &= \frac{(\quad , \quad)}{\hspace{2cm}} \\
 &= \underline{\hspace{2cm}} \\
 &= \underline{\hspace{2cm}} \\
 &= \sqrt{280,23} \\
 &= \mathbf{16,74}
 \end{aligned}$$

2). Untuk regresi b (penduga b) kesalahan baku akan dirumuskan:

$$\begin{aligned}
 Sb &= \frac{\sqrt{\frac{1}{n-2} \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \right)}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{60-2} \left(100 - \frac{(10)^2}{60} \right)}}{\sqrt{100 - \frac{(10)^2}{60}}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{58} \left(100 - \frac{100}{60} \right)}}{\sqrt{100 - \frac{100}{60}}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{58} \left(100 - 1,67 \right)}}{\sqrt{100 - 1,67}} \\
 &= \frac{\sqrt{\frac{1}{58} \cdot 98,33}}{\sqrt{98,33}} \\
 &= \frac{\sqrt{1,69}}{\sqrt{98,33}} \\
 &= \frac{1,3}{9,91} \\
 &= 0,13
 \end{aligned}$$

3). Menguji Hipotesis

a. menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta = 0 \rightarrow \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

b. menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{tabel}

Taraf nyata dan nilai t_{tabel} ditentukan dengan derajat kebebasan

$$db = 5\% = 0,05/2 = 0,025$$

$$db = n-2 = 60-2 = 58$$

$$t_{tabel} = t_{0,025(58)} = 1,671$$

c. menentukan nilai uji statistic

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{2,375 - 1,671}{\frac{0,5}{\sqrt{60}}}$$

$$= 2,375$$

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima

Dengan melakukan pengujian secara signifikan sebagaimana kesimpulan ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $2,375 \geq 1,671$ maka H_0 diterima artinya hipotesis menyatakan bahwa kompetensi tenaga pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Tenaga Pendidik

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket penelitian ini berjumlah 25 item soal dengan 4 alternatif jawaban sehingga diperoleh rentangan 70 sampai 96. Data ini diperoleh dari 60 peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, skor terendah 70 dan skor tertinggi 96, dengan rata-rata tingkat nilai persentase kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5

Duampanua Kabupaten Pinrang berada dalam interval (82 – 85) dengan nilai 11,66% yang diperoleh dari $7 : 60 \times 100\%$.

2. Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui instrument angket penelitian ini berjumlah 24 item soal dengan 4 alternatif jawaban sehingga diperoleh rentangan 62 sampai 93. Data ini diperoleh dari 60 peserta didik yang menjadi responden.

Berdasarkan data skor mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, skor terendah 62 dan skor tertinggi 93, dengan rata-rata tingkat nilai persentase mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang berada dalam interval (74 – 77) dengan nilai 15% yang diperoleh dari $9 : 60 \times 100\%$.

3. Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 2,375 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,671 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) = (2,375 \geq 1,671) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupten Pinrang.

Selanjutnya dari pengaruh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi tenaga pendidik dan

mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa diketahui bahwa semakin baik kompetensi tenaga pendidik maka akan semakin baik pula mutu pendidikan itu sendiri. Sebagai mana diketahui bahwa kompetensi tenaga pendidik merupakan performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Salah satu sumbangan besar kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah dengan melihat dari pada standar kompetensi tenaga pendidik itu sendiri diantara standar kompetensi tenaga pendidik itu adalah *kompetensi pedagogik* merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, *kompetensi kepribadian* adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi tauladan bagi peserta didik, *Kompetensi sosial* merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar, dan *Kompetensi profesional* merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kompetensi tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan karena semua aktivitas dalam sekolah terkelola dan teratur dengan baik. Tinggi rendahnya

mutu hasil belajar siswa banyak tergantung pada kemampuan mengajar guru. Apabila guru memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka akan membawa dampak peningkatan iklim belajar mengajar yang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data skor kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, skor terendah 70 dan skor tertinggi 96, dengan rata-rata tingkat nilai persentase kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang berada dalam interval (82 – 85) dengan nilai 11,66% yang diperoleh dari $7 : 60 \times 100\%$.
2. Berdasarkan data skor mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, skor terendah 62 dan skor tertinggi 93, dengan rata-rata tingkat nilai persentase mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang berada dalam interval (74 – 77) dengan nilai 15% yang diperoleh dari $9 : 60 \times 100\%$.
3. Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan (t_{hitung}) = 2,375 lebih besar daripada nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,671 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$) = (2,375 \geq 1,671)

membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupten Pinrang.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini dapat dijadikan literatur atau referensi tambahan dan sebagai wacana, serta masukan mengenai pengaruh kompetensi tenaga pendidik, bahwa dengan kompetensi tenaga pendidik akan mempengaruhi mutu pendidikan, semakin baik kompetensi tenaga pendidik maka akan semakin baik pula mutu pendidikan itu sendiri sehingga terwujudlah sekolah yang bermutu serta dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti maka peneliti memiliki beberapa saran untuk dapat digunakan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang terkait dengan Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

1. Melihat kompetensi tenaga pendidik berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, hendaknya pihak pimpinan kepala Sekolah berusaha memperhatikan proses belajar mengajar peserta didik dan memperhatikan dan mengembangkan kompetensi pendidik utamanya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, karena semakin baik

kompetensi tenaga pendidik maka akan semakin baik pula mutu pendidikan dalam hal prestasi siswa.

2. Kepala madrasah hendaknya memberikan penilaian secara terus menerus terhadap penerapan manajemen pendidikan Islam terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam agar madrasah dapat menyesuaikan kebutuhan pihak internal dan eksternal terkait dengan mutu pendidikan Islam.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan melihat faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi mutu pendidikan dan lain sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. *Reformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press. 2005.
- Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Bull. <http://kafeilmu.com/2010/09/cara-bagaimana-meningkatkan-mutu-pendidikan.html>
- Danim, Sudarwan. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Djawas, Nurhayati. *Guru Profesional; sebuah tinjauan tentang kompetensi guru di SMP Negeri 4 Polewali*. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. 2010.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: 1995.
- Dharma, Surya. *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Budi Aksara. 2004.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru.
- Group, Kalla. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2013.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

- Komariah, Engkoswara dan Aan. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Afabeta. 2010.
- Mahmud. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2012.
- Ramayulis, H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kalam Mulia, 2004.
- Rivai, Veithzal dan sylviana Murni, *Education Manajemen: Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rosyada, Dede. *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: PT kencana Prenada media group. 2007.
- Sallis, E. *Total Quality Manajemen in Education*. London: Kogan Page. 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2003.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Lombok: Holista. 2012.
- Syaiful, Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Usman, Moh. User. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- UIN Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Perss. 2013.

L

A

M

P

I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

A

N

Kisi-Kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir
1.	Kompetensi Pedagogik	a. Menguasai karakteristik peserta didik. b. Menyelenggarakan kegiatan yang mendidik. c. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. e. Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar	1 2 3 4 5, 6
2.	Kompetensi Kepribadian	a. Bertindak sesuai dengan norma agama. b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia. c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan beribawa. d. Menunjukkan etos kerja dan percaya diri.	7, 8 9, 10 11 12
3.	Kompetensi Sosial	a. Berkomunikasi secara efektif dan santun dengan sesama manusia. b. Beradaptasi di seluruh wilayah RI.	13, 14 15, 16
4.	Kompetensi Profesional	a. Menguasai materi pelajaran yang diampu. b. Menguasai SK dan KD mata pelajaran. c. Mengembangkan materi pembelajaran yang kreatif. d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.	17 18 19 20
Jumlah			20

INSTRUMEN PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :

Nis :

Kelas :

Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

Angket ini bertujuan memperoleh data mengenai “Kompetensi Guru”. Sesuai dengan penilaian ilmiah penyusunan skripsi sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Judul skripsi adalah “*Pengaruh Kompetensi Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua*”.

1. Angket berjumlah 20 item soal. Anda di mohon menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman tentang tentang kompetensi pendidik.
2. Dimohon menjawab setiap item soal.
3. Beri tanda *check klish* “√” pada kolom yang telah di sediakan.
4. Dimohon kembalikan semua lembaran soal?jawaban anda pada peneliti.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

III. Pernyataan

Kompetensi Tenaga Pendidik

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Kompetensi Pedagogik					
1.	Saat proses belajar berlangsung, guru mampu mengelola kelasnya dengan baik.				
2.	Guru mengajar sangat menarik sehingga peserta didik tertarik untuk senantiasa mengikuti pelajaran				
3.	Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berargumen dalam setiap pertemuan di kelas.				
4.	Dalam mengajar, guru menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.				
5.	Guru memastikan semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.				
6.	Guru hanya terfokus pada peserta didik yang cerdas saja				
7.	Pada awal pembelajaran, guru menyuruh peserta didik untuk membahas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.				
8.	Guru tidak melaksanakan ujian tengah semester dan akhir semester untuk peserta didik.				
Kompetensi Kepribadian					
9.	Guru selalu memulai pembelajaran dengan berdoa kepada Allah SWT.				
10.	Guru tidak mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik.				
11.	Guru selalu datang tepat waktu ke dalam kelas untuk mengajar.				
12.	Guru tidak dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi peserta didik.				

13.	Guru adalah seorang pendidik yang selalu memberikan motivasi belajar pada peserta didik.				
14.	Guru tampil percaya diri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.				

Kompetensi Sosial					
15.	Guru mudah berkomunikasi dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat.				
16.	Guru tidak bersikap sopan dan santun terhadap sesama tenaga kependidikan dan peserta didik.				
17.	Guru mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.				
18.	Dalam kegiatan pengembangan potensi peserta didik, guru melibatkan orang tua siswa dan masyarakat.				
Kompetensi Profesional					
19.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mudah dipahami peserta didik.				
20.	Guru tidak menguasai pelajaran dengan baik				
21.	Guru menjelaskan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.				
22.	Guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif dan menarik.				
23.	Guru memberi kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari				
24.	Guru tidak memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah.				
25.	Guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa terutama yang malas belajar				

Kisi-Kisi Instrumen Mutu Pendidikan

Variabel	Aspek	Indikator	Butir Soal
Mutu Pendidikan	Guru	1. Tingkat Pendidikan	1,2
		2. Kompetensi Guru	3,4,5,6,7,8
	Sarana dan Prasarana	1. Alat dan Media Pendidikan	9,10,11,12
		2. Ruang perpustakaan dan buku-buku pelajaran	13,14,15,16
	Proses Belajar Mengajar	1. Bahan ajar	17,18
		2. Metode pembelajaran	19,20,21,22,23
		3. Nilai atau evaluasi	24

IV. Pernyataan

Angket Mutu Pendidikan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang rata-rata adalah lulusan Sarjana (S1)				
2.	Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru maka semakin tinggi pula kemampuannya				
3.	Guru kreatif dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar				
4.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan muda dipahami peserta didik				
5.	Guru tidak datang tepat waktu ke dalam kelas untuk mengajar				
6.	Saat proses belajar berlangsung, guru mampu mengelola kelasnya dengan baik				
7.	Guru mengajarkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik				
8.	Guru mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah dan masyarakat				
9.	Guru tidak menyediakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung				
10.	Guru menggunakan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan				
11.	Sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang tidak digunakan sesuai dengan fungsinya				
12.	Alat pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang seperti kursi, meja, papan tulis, dan lemari masih layak digunakan				
13.	Guru memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekolah				
14.	SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang memiliki perpustakaan yang layak				
15.	Ruang perpustakaan tertata dengan rapi				
16.	SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang memiliki buku yang lengkap dalam perpustakaan				

1	2	3	4	5	6
17.	Guru tidak menggunakan RPP saat mengajar di dalam kelas				
18.	Guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung				
19.	Bahan ajar seperti lembar kerja siswa (LKS) sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar				
20.	Guru menggunakan metode pembelajaran secara kreatif dan menarik				
21.	Saat menggunakan metode diskusi pada kegiatan pembelajaran guru tidak melakukan metode tambahan				
22.	Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan teknologi informasi seperti komputer				
23.	Dalam proses belajar mengajar guru tidak menggunakan alat peraga untuk menyampaikan materi kepada peserta didik				
24.	Setelah proses belajar mengajar berakhir, guru melakukan penilaian atau evaluasi pelajaran yang telah diterima				

DOKUMENTASI

1. Upacara Bendera



2. Proses Pengisian Angket



3. Proses Belajar Mengajar Berlangsung



4. Yasinan Tiap Hari Jum'at



5. Keadaan dalam Perpustakaan



6. Guru-Guru SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang



PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Nomor: 241 /MPI/2016

Nama : Hasmah
NIM : 20300113071
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **"Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang"**

Draft skripsi mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui:

Pembimbing I

Prof. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP 19540816 198303 1 004

Pembimbing II

Drs. Suarga, M.M.
NIP 19680524 199403 1 003

Samata, 26 Juni 2016

Disahkan Oleh:

a.n. Dekan Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP 19641110 199203 1 005

Ketua Jurusan MPI,

Drs. Baharuddin, M.M.
NIP 19661225 199403 01 002

Keterangan:

1. 1 (satu) Rangkap untuk Ketua Jurusan.
2. 1 (satu) Rangkap untuk Subag Akademik
3. 1 (satu) Rangkap untuk PUMK Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
4. 1 (satu) Rangkap untuk yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36, Romangpolong-Gowa ☎ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : T.1/ TL.00/4676/2016

Samata, 24 Juni 2016

Sifat : Biasa

Lamp : 1 (satu) Rangkap Draft Skripsi

Hal : *Permohonan Izin Penelitian Menyusun Skripsi*

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan

u.p. Kepala UPT Pelayanan Perizinan Provinsi Sulawesi Selatan

Di Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan identitas di bawah ini:

Nama : Hasmah

NIM : 20300113071

Semester/TA : VI/2015/2016

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Jl. St. Alauddin III Makassar

bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) dengan judul skripsi:

"Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kab. Pinrang"


Dengan Dosen Pembimbing:

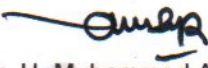
1. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.

2. Drs. Suarga, M.M.

Untuk maksud tersebut, kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa tersebut dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Duampanua Kab. Pinrang dari Tanggal 24 Juni 2016 s.d. 24 September 2016.

Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam
A.n. Rektor
Dekan 


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP: 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



120161914211274

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
(UPT - P2T)

Nomor : 10986/S.01P/P2T/08/2016
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Pinrang
C.q Kepala BAPPEDA Kab. Pinrang

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar Nomor : T.1/TL.00/4676/2016 tanggal 24 Juni 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **HASMAH**
Nomor Pokok : 20300113071
Program Studi : Manajemen Pend. Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H. Yasin Limpo No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH KOMPTENSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 5 DUAMPANUA KAB. PINRANG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **09 Agustus s/d 24 September 2016**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 08 Agustus 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN ALAUDDIN Makassar;
2. PERTINGGAL.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 213
PINRANG

Pinrang, 11 Agustus 2016

Kepada

Nomor : 070 / 452 / Kemas

Lamp. : -

Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Yth, Kepala SMPN 5 Dumpanua

Di-

Data

Berdasarkan Surat Kepala BKPM D Prov. Sul-Sel Nomor: 10986/S.01P/P2T/08/2016 tanggal 08 Agustus 2016 Perihal Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : HASMAH
Nim : 20300113071
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswi (S1) / Manajemen Pend.Islam
Alamat : Data, Kec. Duampanua
Telepon : 082 344 882 503

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**PENGARUH KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 5 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG**" pelaksanaannya pada tanggal 12 Agustus s/d 20 Agustus 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan yang dimaksud dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat izin ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang- Undangan yang berlaku.

Demikian izin ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan Kesra



Drs. MANTONG, M.Si

Pangkat: Pembina Utama Muda

Nip : 196112311992031058

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas Dikpora Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Kantor Kesbang, Politik dan Linmas Pinrang di Pinrang;



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 DUAMPANUA**

Alamat : Jl. Poros Polman Km. 29 Data Telp. (0421) 3911234

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422/070/SMPN.5/DP/2016

Berdasarkan surat Sekretariat Daerah Kabupaten Pinrang Nomor : 070/452/Kemas tanggal 11 Agustus 2016 perihal izin/rekomendasi penelitian pada SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, maka sehubungan dengan hal tersebut, kepada mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : **HASMAH**
Jenis Kelamin : Perempuan
N I M : 20300113071
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Study : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang pada Tanggal 12 Agustus s/d 20 Agustus 2016 dengan judul penelitian :

**“PENGARUH KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK TERHADAP
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 5 DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A

Data, 20 Agustus 2016

Kepala Sekolah,



ABDUL HAKIM, S.Pd., M.Si

NIP. 19590421 198403 1 007